

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM-BASED LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN PARTISIPASI DAN PRESTASI BELAJAR SISWA**

Yasminah¹⁾, Bambang Sahono²⁾

¹⁾SMK Negeri 2 Lahat, ²⁾Universitas Bengkulu

¹⁾yasminahyas@gmail.com, ²⁾bsahono@unib.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *problem-based learning* (PBL) untuk meningkatkan partisipasi dan prestasi belajar komunikasi bisnis siswa kelas X Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP) SMK Negeri 2 Lahat. Model penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan kuasi eksperimen. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas X BDP semester satu tahun pelajaran 2019/2020 SMK Negeri 2 Lahat. Untuk sampel kuasi eksperimen adalah kelas X OTKP 1 dan X OTKP 2. Jumlah siswa untuk kelas PTK berjumlah 30 siswa, untuk kelas Eksperimen berjumlah 30, dan untuk kelas control berjumlah 30 siswa. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran model PBL, lembar observasi partisipasi dan test hasil belajar. Analisis data menggunakan rata-rata mean, dan uji-t yang terdiri dari uji beda antar siklus dan uji beda dua sampel yang tidak berhubungan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan partisipasi, dan prestasi belajar pada mata pelajaran komunikasi bisnis di SMK Negeri 2 Lahat.

Kata kunci : *model pembelajaran, partisipasi, prestasi belajar*

APPLICATION OF THE PROBLEM-BASED LEARNING MODEL TO INCREASE STUDENT PARTICIPATION AND LEARNING ACHIEVEMENT

Yasminah¹⁾, Bambang Sahono²⁾

¹⁾SMK Negeri 2 Lahat, ²⁾Universitas Bengkulu

¹⁾yasminahyas@gmail.com, ²⁾bsahono@unib.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the application of problem-based learning (PBL) learning models to increase participation and business learning achievement of X grade students of Online Business and Marketing (BDP) of SMK Negeri 2 Lahat. The research model used is Classroom Action Research (CAR) and quasi experimental. The subjects of the research were the first semester students of X BDP class in the academic year 2019/2020 of SMK Negeri 2 Lahat. For the quasi-experimental sample is X OTKP 1 and X OTKP 2 class. The number of students for the PTK class is 30 students, for the Experiment class there are 30, and for the control class there are 30 students. Data collection methods in this study used observation sheets of PBL model learning implementation, participant observation sheets and learning outcomes tests. Data analysis uses mean, and t-test consisting of inter-cycle difference tests and two unrelated sample different tests. From the results of the study indicate that the application of PBL learning models can increase participation, and learning achievement in business communication subjects in SMK Negeri 2 Lahat.

Keywords: learning model, participation, learning achievement.

PENDAHULUAN

Pendidikan, sebagai aktor utama yang memegang peran penting bagi kemajuan bangsa, saat ini masih terus dalam tahap perbaikan dan peningkatan kualitas. Usaha-usaha perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan, khususnya pelajaran komunikasi bisnis, secara sistematis telah dilakukan oleh pemerintah. Perbaikan-perbaikan tersebut dilakukan dalam berbagai hal seperti tenaga pendidik, fasilitas sekolah, dan juga penataan perangkat pendukung pembelajaran komunikasi bisnis.

Model pembelajaran terus berkembang sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas Pendidikan dan kualitas pembelajaran yang mampu mengoptimalkan hasil belajar siswa merupakan kunci tercapainya tujuan pembelajaran yang menekankan pada partisipasi siswa di dalam proses pembelajaran, diantaranya adalah *problem based learning (PBL)*.

Model pembelajaran *problem based learning (PBL)* merupakan salah satu inovasi dalam pembelajaran yang dapat digunakan karena PBL bertujuan melatih siswa dalam berpikir kritis, kreatif, rasional dan meningkatkan pemahaman materi yang diajarkan serta memberi pengalaman nyata terhadap siswa. Realita yang ditemui di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran komunikasi bisnis masih kurang optimal. Pembelajaran masih berpusat pada guru, penggunaan media serta sumber belajar yang kurang optimal, terkesan membosankan, monoton dan tidak menarik perhatian siswa.

Untuk mengubah persepsi siswa tersebut maka perlu adanya transformasi didalam pembelajaran komunikasi bisnis. Model pembelajaran merupakan kunci dari optimal atau tidaknya suatu proses belajar. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk menguji model pembelajaran *Problem based learning (PBL)* yang

memberikan hasil belajar paling optimal. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa kelas X Bisnis daring & Pemasaran di SMK Negeri 2 Lahat? Apakah penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X di SMK Negeri 2 Lahat? Apakah penerapan model pembelajaran *problem based learning* efektif meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X di SMK Negeri 2 Lahat?

Problem - Based Learning (PBL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia kerja sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi kuliah atau materi pelajaran.

Nurhadi (2004: 111) pembelajaran berbasis masalah terdiri dari lima tahapan utama yang dimulai dengan guru memperkenalkan siswa dengan situasi masalah dan diakhiri dengan penyajian dan analisis hasil kerja siswa yaitu: 1) Orientasi siswa kepada Masalah, 2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar, 3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses dan hasil pemecahan masalah

Menurut Suryosubroto (2002: 278) partisipasi adalah penyertaan mental dan emosi seseorang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk mengembangkan daya pikir dan perasaan mereka bagi tercapainya tujuan-tujuan dan bersama bertanggung jawab terhadap tujuan tersebut.

Davis dan Suryosubroto (2002: 279) menyatakan bahwa partisipasi dimaksudkan sebagai keterlibatan mental

dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya. Pikiran utama pada definisi di atas adalah keterlibatan mental dan emosional individu. Pendapat tentang partisipasi juga disampaikan oleh Dimiyati dan Mudjiono (2002: 28), yang menyatakan bahwa partisipasi mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Berdasarkan pendapat tersebut, partisipasi memiliki aspek-aspek yaitu ketersediaan memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan siswa selama proses pembelajaran.

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan. Gagne (1985:40) menyatakan bahwa prestasi belajar dibedakan menjadi lima aspek, yaitu : kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan. Menurut Bloom dalam Arikunto (1990:110) bahwa hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok (Djamarah, 1994:19).

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan. Gagne (1985:40) menyatakan bahwa prestasi belajar dibedakan menjadi lima aspek, yaitu : kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan. Menurut Bloom dalam Suharsimi Arikunto (1990:110) bahwa hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dan kuasi eksperimen yaitu penelitian yang bersifat kolaboratif yang dilaksanakan dengan mengikuti prosedur penelitian berdasarkan

pada penelitian PTK, yang mencakup kegiatan perencanaan (planning), tindakan (action), observasi (observation), refleksi (reflection) atau evaluasi. Keempat kegiatan ini berlangsung secara berulang dalam bentuk siklus yang dilakukan dengan cara berkolaborasi antara peneliti dengan guru kompetensi SMK Negeri 2 Lahat.

Lokasi penelitian tindakan ini adalah SMK Negeri 2 Lahat pada kelas X. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas X BDP dengan jumlah 30 siswa sebagai kelas PTK atau kelas yang dikenal tindakan penerapan model pembelajaran PBL yang dimaksudkan untuk menemukan pola yang ideal.

Pada penelitian ini yang menjadi populasi dan sampel adalah siswa kelas X OTKP1 dengan jumlah 30 orang siswa dan siswa kelas X OTKP2 jumlah 30 orang siswa di SMK Negeri 2 Lahat. Pada penelitian ini menggunakan sampel total. Sampel penelitiannya adalah kelas X OTKP2 sebagai kelas eksperimen yaitu kelas yang dikenai tindakan pola ideal penerapan model pembelajaran PBL yang sudah diyakini ideal untuk diterapkan. Hasil belajar kelas ini yang akan dibandingkan dengan tingkatan kelas yang sama yaitu X OTKP1 di SMK Negeri 2 Lahat yaitu sebagai kelas control, kelas ini tidak dikenai tindakan atau menggunakan pembelajaran konvensional tetapi hanya data pre-test dan post-testnya saja untuk bahan perbandingan hasil belajar siswa antara yang menggunakan model pembelajaran PBL dengan menggunakan pembelajaran konvensional.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran PBL mampu meningkatkan partisipasi dan prestasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari data partisipasi dan prestasi belajar yang diperoleh sebagai berikut: (1) data kemampuan guru dalam penerapan model

pembelajaran yaitu pada siklus pertama memperoleh rata-rata 2,67, pada siklus kedua memperoleh rata-rata 2,96, pada siklus ketiga memperoleh rata-rata 3,88, (2) data partisipasi siswa berdasarkan hasil observasi menunjukkan peningkatan dari sebelum mendapatkan perlakuan dengan setelah mendapatkan perlakuan pada siklus pertama yaitu skor rata-rata 2,72, pada siklus kedua dengan skor rata-rata 3,18, kemudian data partisipasi siswa pada siklus ketiga dengan rata-rata 3,86. Kemudian uji-t skor partisipasi siswa siklus satu dan dua diperoleh =14,472 sedangkan uji-t partisipasi siswa siklus dua dan tiga diperoleh = 16,489 karena = 2,042. Terjadi peningkatan partisipasi siswa yang signifikan. (3) data prestasi belajar siswa yaitu pada siklus pertama diperoleh gain prestasi belajar sebesar 7,84, pada siklus kedua diperoleh gain prestasi belajar sebesar 9,83, dan pada siklus ketiga diperoleh gain prestasi belajar sebesar 7,5 serta pada kelas eksperimen diperoleh gain hasil prestasi belajar sebesar 26,5.

Prestasi belajar siswa pada siklus pertama diperoleh rata-rata pretest 46,83, skor rata-rata post-test 54,67 dan = 6,101, pada siklus kedua diperoleh rata-rata pretest 57,67, skor rata-rata post-test 67,5 dan = 5,773, pada siklus ketiga diperoleh rata-rata pretest 85, skor rata-rata post-test 92,5 dan = 5,026 dengan $t_{dk} = 29$ maka $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,042$, dan rata-rata post-test kelas eksperimen 82 dan kelas control 57 dengan $t_{hitung} = 2,596$, hasil pada siklus pertama, kedua dan ketiga lebih besar dari disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang signifikan.

Penerapan Model Pembelajaran Problem-Based Learning dapat Meningkatkan Partisipasi Siswa.

Menurut Sukmadinata dan Erliana (2012: 156) model pembelajaran problem-based learning berfungsi mengembangkan

kemampuan untuk merealisasikan rasa ingin tahu melalui eksplorasi atau penyelidikan, memberikan arahan sehingga peserta didik dapat

mengeksplorasi hal-hal yang dimaksud dengan lebih terarah serta bertujuan membantu para siswa mengembangkan kemampuan dan keterampilan intelektual, dalam memunculkan pertanyaan dan mencari jawaban berkenaan dengan hal-hal yang ingin mereka ketahui. Konsep model pembelajaran problem-based learning ini disebabkan oleh rasa ingin tahu peserta didik sangat besar.

Berdasar hasil observasi aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran problem-based learning pada pembelajaran Komunikasi Bisnis, menunjukkan adanya peningkatan partisipasi siswa dari siklus 1 sampai siklus 3 secara berurutan kearah yang lebih baik. partisipasi siswa pada siklus 1 belum optimal seperti apa yang diharapkan. Kemudian pada siklus 2, telah terlihat peningkatan partisipasi siswa dalam belajar dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Hal ini dipengaruhi oleh belum maksimalnya penerapan model pembelajaran problem-based learning pada pembelajaran Komunikasi Bisnis oleh guru. Siswa yang memiliki kemampuan akademik lebih tinggi pada siklus 1 dan siklus 2 masih mendominasi kegiatan belajar di kelas, dan cenderung menjadi pemimpin terhadap siswa yang lain. sedangkan siswa yang memiliki kemampuan akademik lebih rendah masih merasa kurang percaya diri, tidak bersemangat, takut dan malu untuk mengemukakan pendapat, pertanyaan atau jawaban

Partisipasi siswa pada siklus 3 telah mengalami peningkatan, hal ini terkait dari siswa yang sebelumnya tidak mau aktif mulai mau memberikan kontribusinya untuk kemajuan kelompoknya dan

membangun pengetahuan bersama. Kepemimpinan kelompok pada

siklus 3 tidak lagi didominasi oleh siswa yang memiliki kemampuan akademik yang lebih tinggi, tetapi merupakan tanggung jawab bersama. Hal ini sesuai dengan pendapat Saptono (2003:87) yang mengatakan bahwa peran guru harus bergeser dari pemberian informasi ke peran sebagai fasilitator dan motivator.

Penerapan Model Pembelajaran Problem-based Learning dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas tentang penerapan model pembelajaran latihan inkuiri yang dilaksanakan dalam tiga siklus, terjadi perubahan dalam proses pembelajaran dari siklus satu hingga siklus tiga kearah yang lebih baik. Hal ini sesuai pendapat dari Darsono (2000:67) yang menyatakan bahwa siswa mengalami suatu proses yang disebut belajar karena siswa mengalami perubahan kearah yang lebih baik.

Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran Problem-Based Learning dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Peningkatan partisipasi dan prestasi belajar siswa dengan penerapan model PBL pada pembelajaran Komunikasi Bisnis jauh lebih baik dibanding tingkat partisipasi siswa dan hasil prestasi siswa di kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Pada kelas eksperimen, nilai prestasi belajar siswa rata-ratanya mencapai 80 dengan ketuntasan belajarnya 90 % yang mana secara klasikal nilai tersebut sudah memenuhi KKM, sedangkan pada kelas kontrol yang pembelajarannya tidak diterapkan model PBL, rata-rata prestasi belajarnya hanya mencapai 71 dengan

ketuntasan belajarnya 65 %, yang mana nilai tersebut secara klasikal belum mencapai KKM.

Hal tersebut sesuai pendapat yang disampaikan oleh Sanjaya (2012: 194-195) yang menyatakan bahwa belajar dengan model PBL lebih bersifat aktif disebabkan ada sejumlah proses mental yang dilakukan peserta didik, menuntut aktivitas berpikir dan bahkan tidak jarang menuntut sejumlah aktivitas fisik misalnya tanya jawab, diskusi, melakukan pengamatan, latihan-latihan, mengerjakan tugas, dan mengadakan penelitian. Untuk itulah peserta didik dituntut untuk belajar mandiri sehingga nantinya tidak mengandalkan orang lain

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa:

Penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan partisipasi siswa. Mengacu terhadap langkah-langkah model pembelajaran PBL yakni, mengkondisikan kesiapan belajar peserta didik, memberikan pre-test, menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan apersepsi, mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah, membagi kelompok belajar, membimbing siswa mengumpulkan informasi yang sesuai, membandingkan dan mendiskusikan jawaban, membimbing siswa mendiskusikan hasil observasi, mengadakan refleksi dan memberikan reward kepada individu atau kelompok atas keberhasilan dalam belajar, memberikan post-test, memberikan tindak lanjut dan menutup pelajaran dengan salam. Penerapan model pembelajaran PBL dalam pembelajaran komunikasi bisnis dari setiap siklus pada penelitian tindakan kelas

mengalami peningkatan atau kenaikan yang signifikan dari siklus pertama penerapan hingga siklus ketiga penerapan.

Penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan menjadi motivasi tersendiri bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran, hal ini disebabkan beberapa factor diantaranya adalah kemampuan guru dalam mengolah pembelajaran dan model pembelajaran yang digunakan berbeda dengan yang biasa diterapkan dalam kelas. Hasil pembelajaran dengan model pembelajaran PBL dalam setiap siklus pada tahap penelitian tindakan mengalami kenaikan yang signifikan dari siklus pertama penerapan kesiklus ketiga.

Model pembelajaran PBL efektif meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran komunikasi bisnis, hal ini dapat dilihat dari hasil Analisa yang dilakukan menggunakan statistic uji-t untuk mengetahui efektifitas penerapan model pembelajaran PBL dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional yang diselenggarakan dikelas lain dengan kemampuan awal siswa yang sama. Dari hasil penerapan model pembelajaran PBL maka peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran juga semakin baik. Artinya bahwa semakin baik kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran maka semakin efektif juga usaha peningkatan hasil belajar siswa.

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian, maka peneliti menyarankan kepada :

1. Guru sebaiknya menerapkan model pembelajaran *problem-based learning* dengan tepat dalam setiap pembelajaran khususnya Komunikasi Bisnis agar proses pembelajaran lebih baik dan dapat meningkat dalam pengelolaan kelas, mempersiapkan perencanaan pembelajaran sesuai dengan tahapan-tahapan yang ada pada

model pembelajaran *problem-based learning* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Siswa Agar dapat mengaplikasikan pembelajaran di dalam kehidupan sehari-hari dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan sungguh-sungguh dan serius serta selalu semangat, aktif dalam menanamkan sikap partisipasi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru, mengikuti pembelajaran dengan baik, memperhatikan penjelasan dan bimbingan dari guru, aktif dalam diskusi, mempresentasikan hasil kerja diskusi kelompok, sehingga dapat meningkatkan partisipasi dan prestasi

Daftar Pustaka

- Amir, M. T. 2007. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik*. Jakarta: Reineka Cipta.
- Depdiknas. 2013. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Nurwinda. 2017, *Komunikasi Bisnis*. Bandung : HUP.
- Nurhadi, 2004, *Langkah-langkah Problem-Based Learning (PBL)*. Artikel Fatkhan Amirul Huda
- Raharjo, Sahid. 2019 *Cara Uji-pared sample test* <https://www.spssindonesia.com> diakses Minggu, 06/10/2019 3.01
- Roestiyah, N.K. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Kajian Kurikulum dan*

- Pembelajaran*. SPs UPI: Bandung.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suryosubroto, 2002. *Partisipasi*. Yogyakarta: MK Putra
- Syafrudin, Nurdin. 2016. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja.
- Tim Penyusun. 2019. *Buku Panduan Program Studi Pascasarjana (S2) Teknologi Pendidikan FKIP UNIB*. Bengkulu: UNIB.